

ABSTRAK

HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA AWAL YANG TINGGAL TERPISAH DENGAN ORANG TUA

Anna Muliyani¹, Eva Rahayu², Lita Heni Kusumawardani³

Latar Belakang: Kebutuhan psikologis remaja awal harus terpenuhi untuk dapat menciptakan kepribadian, perilaku, dan kebiasaan yang baik dan sejahtera. Fungsi afektif keluarga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis remaja awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal terpisah dengan orang tua.

Metodologi: Desain penelitian ini adalah analisis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan responden penelitian berjumlah 39 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang menggunakan skala likert. Analisis bivariat menggunakan uji *Sommers'd*.

Hasil Penelitian: Hasil univariat karakteristik responden diperoleh nilai tengah usia responden 13 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 69,2%. Mayoritas responden memiliki alamat asal Adipala, Binangun, Kawunganten, Kedungreja, dan Maos. Mayoritas responden memiliki pendapatan orang tua \geq UMK Cilacap sebanyak 76,9%. Mayoritas responden memiliki fungsi afektif keluarga pada kategori sedang 53,8% dan kesejahteraan psikologis pada kategori tinggi 56,4%. Hasil hipotesis korelasi didapatkan *p-value* sebesar 0,001 ($P < 0,05$) dan $r = 0,567$.

Kesimpulan: Terdapat signifikan antara fungsi afektif dengan kesejahteraan psikologis remaja awal yang tinggal terpisah dengan orang tua dan didapatkan hubungan yang positif pada kedua variabel. Sehingga semakin baik fungsi afektif keluarga, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis remaja awal yang tinggal terpisah dengan orang tua.

Kata Kunci: fungsi afektif keluarga; kesejahteraan psikologis; remaja

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF FAMILY AFFECTIVE FUNCTION WITH THE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF EARLY ADOLESCENTS LIVING SEPARATELY FROM THEIR PARENTS

Anna Muliyani¹, Eva Rahayu², Lita Heni Kusumawardani³

Background: The psychological needs of early adolescents must be met in order to create a good and prosperous personality, behavior and habits. The family's affective function is needed to meet the psychological needs of early adolescents. This study aims to determine the relationship between family affective function and psychological well-being in adolescents who live separately from their parents.

Method: The design of this research is correlational analysis with a cross sectional approach. Sampling used total sampling with 39 research respondents. The research instrument is a questionnaire that uses a Likert scale. Bivariate analysis used the Sommers'd test.

Results: The results of the univariate characteristics of the respondents showed that the mean age of the respondents was 13 years and the majority were female, 69.2%. The majority of respondents had addresses of origin: Adipala, Binangun, Kawunganten, Kedungreja and Maos. The majority of respondents had parental income \geq UMK Cilacap, 76.9%. The majority of respondents had family affective function in the medium category at 53.8% and psychological well-being in the high category at 56.4%. The results of the correlation hypothesis obtained a p-value of 0.001 ($P < 0.05$) and $r = 0.567$.

Conclusion: There is a significant relationship between affective function and the psychological well-being of early adolescents who live separately from their parents and a positive relationship was found for both variables. So the better the family's affective function, the higher the psychological well-being of early adolescents who live separately from their parents.

Keywords: affective functions of the family; psychological wellbeing; teenager

¹Nursing Department Student, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University

^{2,3}Lecturer, Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Jenderal Soedirman University